

PERENCANAAN BERBASIS DATA RAPOR PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA STRATEGIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

EMI HIDAYAH¹, ERLIN SOFIYANTI², INAYAH³, NGURAH AYU NYOMAN MUNIATI⁴

SMP Negeri 1 Petungkriyono^{1,2}, SMP Islam Walisongo Kedungwuni³, Universitas PGRI Semarang⁴

Email: emihidayah12@gmail.com¹, erlinjihan2@gmail.com², inay.aby@gmail.com³, ngurahayunyoman@upgris.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perencanaan berbasis data sebagai strategi peningkatan mutu sekolah, dengan studi kasus di SMP Negeri 1 Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Fokus penelitian adalah pemanfaatan rapor pendidikan untuk mendukung perencanaan strategis yang terarah. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi proses perencanaan berbasis data rapor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2024 SMP Negeri 1 Petungkriyono mengalami peningkatan pada empat indikator prioritas, termasuk literasi, numerasi, iklim keamanan, dan iklim kebinekaan, namun masih menghadapi tantangan pada karakter siswa dan kualitas pembelajaran. Akar masalah utama meliputi kompetensi membaca teks sastra, domain aljabar, dan metode pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadopsi model perencanaan berbasis data dengan pendekatan *Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB)*. Strategi yang diterapkan melibatkan pelatihan guru, penguatan kebijakan pendidikan, serta optimalisasi sarana dan prasarana. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis data dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara terintegrasi.

Kata Kunci: Perencanaan, PBD, Rapor Pendidikan, Mutu Sekolah

ABSTRACT

This research examines data-based planning as a strategy to improve school quality, with a case study at SMP Negeri 1 Petungkriyono, Pekalongan Regency. The focus of the research is the use of educational report cards to support targeted and evidence-based strategic planning. A qualitative approach was used through in-depth interviews, observations, and document analysis to explore the planning process based on educational report card data. The research results show that in 2024 SMP Negeri 1 Petungkriyono experienced improvements in four priority indicators, including literacy, numeracy, security climate and diversity climate, but still faced challenges in student character and learning quality. The main root problems include competency in reading literary texts, algebra domain, and learning methods. To overcome this, the school adopted a data-based planning model with an Identification, Reflection and Improvement approach. The strategy implemented involves teacher training, strengthening education policies, and optimizing facilities and infrastructure. This research emphasizes the importance of a data-based approach in designing more effective, efficient and sustainable education policies. It is hoped that these findings will become a reference for other schools in efforts to improve the quality of education in an integrated manner.

Keywords: Planning, PBD, Education Report Card, School Quality

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap institusi pendidikan, khususnya sekolah, yang berperan sebagai ujung tombak dalam mencetak generasi penerus bangsa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan mutu antar-sekolah, kurangnya konsistensi dalam pembelajaran, rendahnya pencapaian akademik, serta terbatasnya fasilitas pendukung yang memadai. Permasalahan ini semakin kompleks karena setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan perencanaan yang fleksibel, terukur, dan berbasis bukti untuk mencapai hasil yang optimal.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, banyak data yang kini dapat diakses dan digunakan untuk menganalisis serta mengevaluasi kondisi pendidikan secara komprehensif. Salah satu sumber data yang penting dalam hal ini adalah Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan laporan capaian indikator-indikator terpilih dari Profil Pendidikan yang merefleksikan prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Rapor ini digunakan untuk menilai capaian setiap satuan pendidikan. Data pada Rapor Pendidikan diambil dari berbagai sumber yang terpercaya seperti hasil Asesmen Nasional, yang dikolaborasi dengan sumber data lainnya seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Rapor Pendidikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pendidikan di sekolah, sehingga menjadi acuan yang akurat bagi pihak sekolah dalam merancang perencanaan strategis yang bertujuan meningkatkan mutu.

Pemanfaatan data ini belum sepenuhnya optimal di sebagian besar sekolah. Masih banyak institusi yang belum memiliki pendekatan sistematis dalam mengolah data Rapor Pendidikan menjadi rencana aksi yang nyata. Sebagian besar perencanaan sekolah masih bersifat konvensional dan tidak berbasis data, sehingga hasil yang dicapai tidak selalu sesuai dengan target yang diinginkan. Ketiadaan analisis yang mendalam atas data yang tersedia mengakibatkan potensi peningkatan mutu pendidikan tidak tergarap secara maksimal.

Oleh karena itu, perencanaan berbasis data menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk membantu sekolah membuat kebijakan yang lebih akurat dan efektif. Perencanaan yang berbasis data memungkinkan sekolah untuk merumuskan program-program peningkatan mutu yang lebih terarah, menyesuaikan intervensi sesuai dengan kebutuhan spesifik, dan memprioritaskan alokasi sumber daya dengan lebih bijaksana. Dalam konteks ini, Rapor Pendidikan berperan sebagai panduan utama yang membantu sekolah dalam mengenali kekuatan, kelemahan, serta potensi perbaikan yang harus ditindaklanjuti. Dengan demikian, sekolah dapat bergerak secara sistematis dan terukur menuju peningkatan kualitas yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya perencanaan berbasis data Rapor Pendidikan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu sekolah. Pembahasan akan mencakup konsep dasar perencanaan berbasis data, peran rapor pendidikan dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, serta langkah-langkah implementasi yang dapat diambil oleh pihak sekolah. Diharapkan, artikel ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan guna mencapai mutu pendidikan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMP Negeri 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana perencanaan berbasis data rapor pendidikan diimplementasikan dan berperan sebagai strategi peningkatan mutu sekolah. Fokus penelitian

diarahkan pada pemahaman proses perencanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut.

Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, para guru, dan staf tata usaha sebagai pihak utama yang terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi strategi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang penggunaan data rapor pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu. Observasi digunakan untuk mencatat secara langsung praktik perencanaan dan evaluasi yang berlangsung di sekolah, serta interaksi antar-pihak terkait.

Dokumen yang dianalisis meliputi rapor pendidikan sekolah, yang memberikan gambaran kinerja sekolah dalam berbagai indikator pendidikan, serta laporan perencanaan strategis dan evaluasi hasil. Data sekunder ini dilengkapi dengan informasi tentang kinerja siswa dalam aspek literasi dan numerasi, serta berbagai dokumen kebijakan dan perencanaan sekolah. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk memastikan keabsahan data, di mana hasil wawancara dan observasi diverifikasi dengan dokumen-dokumen terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Capaian Rapor Pendidikan

SMP Negeri 1 Petungkriyono sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Pekalongan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil rapor pendidikan menjadi salah yang dijadikan refleksi untuk meningkatkan mutu atau kualitas sekolah dengan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Rapor pendidikan tahun 2024 diperoleh dari hasil Asesmen Nasional 2023. Berikut hasil rapor pendidikan tahun 2024 pada enam indikator prioritas.

Tabel 1. Capaian Rapor Pendidikan SMP Negeri 1 Petungkriyono

No	Indikator	Capaian	Skor	Keterangan
1	Literasi	Baik	73,33	Naik 5,15 % dari tahun 2023
2	Numerasi	Baik	91,11	Naik 57,78 % dari tahun 2023
3	Karakter	Sedang	49,4	Turun 1,03 % dari tahun 2023
4	Iklim Keamanan Sekolah	Baik	71,78	Naik 3,99% dari tahun 2023
5	Iklim Kebinekaan	Baik	76,47	Naik 10,89 % dari tahun 2023
6	Kualitas Pembelajaran	Sedang	61,38	Naik 5,66 % dari tahun 2023

Sumber: Rapor Pendidikan SMP Negeri 1 Petungkriyono Tahun 2024

Berdasarkan hasil rapor pendidikan tahun 2024, SMP Negeri 1 Petungkriyono mengalami peningkatan pada lima indikator (literasi, numerasi, kondisi keamanan, kondisi kebinekaan, dan kualitas pembelajaran) dan penurunan pada indikator karakter murid. Selain itu, capaian karakter murid dan kualitas pembelajaran masih dalam kategori sedang, sedangkan empat lainnya sudah termasuk kategori baik. Dari hasil analisis di sub-sub indikator rapor pendidikan juga masih ada yang perlu dilakukan pembenahan.

Pada indikator literasi, SMP Negeri 1 Petungkriyono memperoleh capaian baik dengan skor 73,33%. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum naik 5,15% dari tahun 2023 (persentase 68,18%). Persentase peserta

didik ini berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).

Pada indikator numerasi, SMP Negeri 1 Petungkriyono memperoleh capaian baik dengan hasil 91,11% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum. Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum untuk kemampuan numerasi naik 57,78% dari tahun 2023 (persentase 33,33%). Persentase peserta didik ini berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Kemampuan numerasi menjadi indikator dengan pencapaian terbaik di antara indikator lain.

Pada indikator karakter, SMP Negeri 1 Petungkriyono hanya memperoleh capaian sedang. Hal ini berarti bahwa Peserta didik telah menyadari pentingnya nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai capaian karakter tahun ini 49,4, turun 1,03 dari tahun 2023 (50,43). Capaian ini diukur berdasarkan nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter.

Iklim keamanan sekolah memperoleh capaian baik, artinya satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik. Nilai capaian iklim keamanan SMP Negeri 1 Petungkriyono tahun ini 71,78, naik 3,99 dari tahun 2023 (67,79). Capaian ini diukur berdasarkan nilai komposit indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar.

Iklim kebinekaan memperoleh capaian baik, dengan nilai tahun ini 76,47, naik 10,89 dari tahun 2023 (65,58). Iklim kebinekaan merupakan kondisi satuan pendidikan yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala satuan pendidikan dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan. Capaian indikator ini diperoleh dari nilai rerata iklim kebhinekaan di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar.

Kualitas pembelajaran memperoleh capaian sedang artinya pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru. Nilai capaian kualitas pembelajaran SMP Negeri 1 Petungkriyono tahun ini 61,38, naik 5,66 dari tahun 2023 (55,72). Capaian indikator ini diukur berdasarkan nilai rerata kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar.

Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan

Setelah memahami Rapor Pendidikan, maka proses selanjutnya adalah melakukan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Proses PBD mengadopsi *Theory of Change* dalam strukturnya. *Theory of Change* tersebut dilakukan dengan langkah Penentuan Prioritas Masalah, kemudian Penentuan Akar Masalah dan terakhir yaitu Perbaikan atau Solusi, yang dikenal dengan 3 langkah sederhana yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB).

Perencanaan berbasis data diawali dengan penentuan prioritas masalah, yaitu suatu proses mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Setelah itu dilakukan penentuan akar masalah dan perbaikan dengan menentukan solusi untuk menjawab akar masalah. Berikut akar masalah berdasarkan eksplorasi rapor pendidikan di SMP Negeri 1 Petungkriyono:

Tabel 2. Akar Masalah SMP Negeri 1 Petungkriyono

No	Indikator	Akar Masalah
1	Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi membaca teks sastra

2	Numerasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi pada domain Aljabar
3	Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian
4	Kualitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran • Visi-misi satuan pendidikan
5	Iklim Keamanan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba • Sikap terhadap disabilitas
6	Iklim Kebinekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi dan kesetaraan peserta didik

Sumber: Rapor Pendidikan SMP Negeri 1 Petungkriyono Tahun 2024

Setelah mengetahui permasalahan di SMP Negeri 1 Petungkriyono, kemudian dilakukan proses refleksi yaitu menilai dan menganalisis capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Refleksi ini bertujuan untuk membantu SMP Negeri 1 Petungkriyono dalam memahami kekuatan dan kelemahan yang ada, serta menyusun prioritas langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mewujudkan sekolah yang bermutu.

Tahap selanjutnya adalah Benahi, pada tahap ini perencana dapat memilih seluruh atau sebagian program yang terdapat pada kolom Benahi pada rapor pendidikan yang sesuai dengan masalah dan akar masalah menyertainya. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan SMP Negeri 1 Petungkriyono dalam upaya memperbaiki mutu satuan pendidikan.

Pada akar masalah kompetensi membaca teks sastra (literasi), kegiatan yang bisa dilakukan untuk membenahi masalah tersebut yaitu dengan peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks sastra. Kegiatan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk workshop ataupun dengan mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi, baik kepala sekolah maupun guru.

Pada akar masalah kompetensi pada domain aljabar (numerasi), upaya benahi yang bisa dilakukan yaitu peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain aljabar. Bentuk kegiatannya bisa berupa workshop peningkatan kompetensi guru dan mempelajari domain aljabar sebagai bagian dari kemampuan numerasi.

Akar masalah pada karakter kemandirian bisa dibenahi dengan peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri. Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan melaksanakan *In House Training* (IHT) tentang optimalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, selain itu guru bisa mengikut seminar/webinar terkait dengan peningkatan karakter. Program, kebijakan, dan penganggaran untuk pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Pada kualitas pembelajaran ada dua akar masalah yaitu, metode pembelajaran dan visi misi. Hal yang harus dibenahi yaitu peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif dan yang menunjang penyusunan serta implementasi visi-misi sekolah. Kegiatan yang dilakukan bisa dengan pelaksanaan IHT tentang pembelajaran berdiferensiasi, optimalisasi komunitas belajar, pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar, dan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Sedangkan yang terkait dengan visi misi, sekolah bisa melakukan sosialisasi visi misi kepada semua warga sekolah.

Pada iklim keamanan sekolah, terdapat dua akar masalah utama, yaitu pengalaman peserta didik terkait rokok, minuman keras, dan narkoba, serta sikap terhadap disabilitas. Masalah ini perlu ditangani dengan kebijakan yang komprehensif untuk mencegah dampak negatif terhadap peserta didik. Menurut penelitian oleh Nursalam et al. (2021), kebijakan pencegahan narkoba di sekolah harus melibatkan pendekatan holistik yang mencakup sosialisasi, peningkatan kesadaran, dan penguatan regulasi internal. Selain itu, sekolah perlu

membangun budaya yang mendukung pencegahan narkoba dengan melibatkan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Upaya pembenahan dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) serta penerapan kebijakan yang mendukung pencegahan narkoba. Pelatihan bagi GTK terkait identifikasi dini dan intervensi terhadap siswa yang rentan terlibat dalam penyalahgunaan zat berbahaya sangat diperlukan (Santoso, 2020). Selain itu, sekolah perlu menjalin kemitraan dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), puskesmas, dan kepolisian untuk memberikan sosialisasi tentang bahaya rokok, minuman keras, dan narkoba. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal dalam program pencegahan narkoba dapat secara signifikan mengurangi tingkat penggunaan zat terlarang di kalangan siswa.

Selain permasalahan narkoba, sikap terhadap disabilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi iklim keamanan sekolah. Sikap diskriminatif terhadap siswa dengan kebutuhan khusus dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka dan menurunkan motivasi belajar (Putri & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi GTK dalam memahami konsep pendidikan inklusif menjadi sangat penting. Program pelatihan tentang strategi pembelajaran inklusif dan pengelolaan kelas yang ramah disabilitas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif bagi semua peserta didik.

Dalam konteks toleransi dan kesetaraan peserta didik, langkah strategis yang bisa diambil adalah meningkatkan kompetensi GTK serta mengembangkan kebijakan yang mendukung sikap inklusif. Pendidikan multikultural di sekolah dapat menjadi solusi untuk membangun sikap toleran dan menghargai keberagaman. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2022), penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah mampu meningkatkan sikap inklusif siswa serta memperkuat nilai kebinekaan. Kepala satuan pendidikan dan pendidik perlu memahami konsep dan praktik kesetaraan siswa dalam konteks iklim kebinekaan, serta mengoptimalkan komunitas belajar untuk berbagi praktik baik terkait inklusivitas.

Dengan menerapkan langkah-langkah yang telah disebutkan, proses perencanaan sekolah dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur melalui pendekatan *Identifikasi, Refleksi, dan Benahi* (IRB). Strategi ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan lebih tepat guna dan menyasar masalah yang tepat. Studi oleh Widodo et al. (2020) menunjukkan bahwa perencanaan berbasis data yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas program peningkatan mutu sekolah. Output dari Perencanaan Berbasis Data ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan program yang akan dimasukkan dalam dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang akan menjadi dasar untuk pemantauan dan evaluasi lebih lanjut.

KESIMPULAN

Strategi dalam meningkatkan mutu SMP Negeri 1 Petungkriyono yaitu dengan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Langkah-langkahnya meliputi penentuan prioritas masalah, kemudian penentuan akar masalah dan terakhir yaitu perbaikan atau solusi, yang dikenal dengan tiga langkah sederhana yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Dengan menggunakan langkah tersebut, proses perencanaan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan sistematis, sehingga solusi yang dihasilkan juga lebih tepat guna dan menyasar pada masalah yang tepat.

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas dalam membuat perencanaan. Pelatihan rutin bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu dilakukan untuk memastikan mereka memahami prinsip PBD dan tahapan IRB secara mendalam. Selain itu, sekolah harus memastikan kualitas data yang digunakan valid, akurat, dan relevan dengan indikator mutu sekolah.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan, komite sekolah, masyarakat, dan lembaga eksternal, sangat diperlukan untuk mendukung implementasi solusi, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan, maupun sumber daya lainnya. Proses monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan secara berkelanjutan dengan indikator keberhasilan yang terukur untuk memastikan dampak positif dari program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi. "Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan". *Jurnal Idaarah*. Vol. Ii, No. 2. Desember. 2018.
- Amin Al Adib, Zaenab U.H (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapor Pendidikan Tahun 2022 di SMPN 4 Kebumen. *Jurnal Psikologi Universitas Proklamasi* 45. 19 (2) 57-62.
- Arwildayanto., Nina Iamatenggo., Warni Tume Sunar. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjadjaran. Bandung
- Creswell. J. W. (2019). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ditdasmen. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Diakses dari *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah* - Repositori Institusi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud.go.id). Data Labkom SMPN 4 Betara. (2023).
- Edward Sailis, *Total Quality Management in Education*, penerjemah: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Manajemen Mutu Terpadu, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011)
- Huda, M. N. 2019. Membentuk Sekolah yang Efektif. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 43-63.
- I Nyoman Kiriana., Ni Nyoman Sri Widiasih. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 14 (2), 156-164. <https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1462.156-164>.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia*. Diakses dari https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/uplo ad/file/200_1648811699.pdf
- Kemendikbudristek. (2023). *Perencanaan Berbasis Data Untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. [laman]. *Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen)* – Rapor Pendidikan (kemdikbud.go.id).
- Kiromi, N. 2018. *Analisis Pelaksanaan Budaya Mutu di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 2 Malang*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lukas Manu., Jusuf Blegur. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jusuf Aryani Learning. Kupang.
- Mohamad Muspawi. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20 (2), 402-409 <http://doi.10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Mohamad Muspawi., Bradley Setiyadi., Gunawan. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95-103. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musakirawati., Jemmy., Ferry Anggriawan., Fadli Agus Triansyah., Akib Abdul Tahir. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(2), 201-208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>.

- Nurchayati, Endon, and Titik Haryati. Peluang dan Tantangan Perencanaan Berbasis Data dengan Memanfaatkan Rapor Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi* 6.2 (2024).
- Nursalam, T., et al. (2021). Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah: Studi Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-57.
- Puguh Wahyu Prasetyo., Faris Setiawan. (2021). *Pelatihan Penyusunan Soal Matematika SMP Bertipe Asesmen Kompetensi Minimum*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. 70-77.
- Putri, R., & Nugroho, D. (2021). Sikap terhadap Siswa Disabilitas dan Dampaknya pada Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 89-102.
- Rahmawati, A. (2022). Pendidikan Multikultural sebagai Pendekatan dalam Meningkatkan Toleransi di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 120-135.
- Riyanto, Y., & Suryadi, A. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Sekolah*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, 8(2), 101-110.
- Santoso, B. (2020). Peran Guru dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(2), 77-90.
- Setiawan, H. (2019). Efektivitas Program Pencegahan Narkoba Berbasis Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 56-68.
- South African Journal of Education. Vol 24 (2) 126–132. Yasifun (2019) *Strategi Penyusunan RKS Dan RKAS*. Diakses dari <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6543>. 78. pp. 1-78.
- Suharsimi, A. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widodo, A., et al. (2020). Manajemen Perencanaan Berbasis Data dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 200-215.